



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 3449-3458

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Program Magang Mbkm Bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya

Fitriyah Kusuma Devi^{1✉}, Ria Dini Apriliasari², Umami Sa'adah³

Universitas Bhayangkara Surabaya

Email: fitriyah.kusumadevi@ubhara.ac.id^{1✉}

Abstrak

Magang adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum Pendidikan tinggi yang berguna bagi lulusan untuk pemahaman praktis terhadap dunia kerja. Penelitian ini berfokus pada program MBKM yang diprakasai oleh Kemenristekdikti pada tahun 2020. Tujuan dilakukannya program magang MBKM adalah agar memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata (*real*) melalui praktek kerja yang disesuaikan dengan bidang studinya. Diharapkan setelah mengikuti program magang, kemampuan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa bisa meningkat sehingga menjadi calon tenaga kerja yang profesional). Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi ketrampilan yang diperoleh mahasiswa akuntansi khususnya mahasiswa akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya selama mengikuti kegiatan magang MBKM di berbagai bidang industri. Dalam penelitian ini, mahasiswa akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya yang mengikuti magang diberi formulir Google di media sosial. Jumlah populasi adalah sembilan puluh, dan sampel yang digunakan adalah tujuh puluh responden yang memenuhi syarat. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang berpartisipasi menguasai kemampuan yang diperlukan di dunia kerja. Magang meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam bekerja di bidang akuntansi dan mengajarkan mereka cara menyelesaikan tugas dengan baik, bekerja sama dengan orang lain, memecahkan masalah, dan bekerja secara mandiri. Penelitian ini juga menemukan bahwa program magang MBKM memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri, sehingga sebagian besar peserta magang akan memiliki pekerjaan setelah lulus kuliah

Kata Kunci : *Mahasiswa Akuntansi, Magang MBKM, Pekerjaan*

Abstract

An internship is an essential component of the higher education program that helps graduates gain a realistic grasp of the working world. The MBKM program, which the Kemenristekdikti launched in 2020, is the main subject of this study. The MBKM internship program's goal is to give students the opportunity to obtain practical job experience by implementing work practices that are specific to their subject of study. It is anticipated that students' hard and soft skills will improve as a result of the internship program, preparing them for careers in the workforce. Finding the skills that accounting students, particularly those at the University of Bhayangkara Surabaya, gained during their MBKM internships in a variety of industrial domains was the aim of this study. In this study, accounting students at the University of Bhayangkara Surabaya who took part in the internship were given a Google form on social media. The population was ninety, and the sample used was seventy qualified respondents. The results of the analysis showed that most of the students who participated mastered the hard and soft skills needed in the world of work. Internships increase students' confidence in working in accounting and teach them how to complete tasks well, work with others, solve problems, and work independently. This study also found that the MBKM internship program was able to improve the skills needed by the industrial world so that the impact was that the majority of internship participants received job offers after graduating from college. Keywords : *Accounting Students, The MBKM internship, Job*

PENDAHULUAN

Kemampuan dalam menghadapi tantangan perubahan zaman adalah satau kompetensi yang harus dimiliki lembaga pendidikan tinggi (Suryaman, 2020). Era globalisasi dan digitalisasi di bidang industri kerja, memaksa universitas sebagai lembaga pendidikan yang mencetak lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar industri. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan kampus, pemerintah melalui Kemendikbudristekdikti memulai program magang MBKM pada awal tahun 2020. (Kholik *et.al*,2022).

Pemerintah melalui kurikulum MBKM ini mempunyai tujuan agar lulusan perguruan tinggi memiliki wadah untuk praktik kerja, sehingga nantinya lulusan mampu menguasai ilmu sesuai dengan disiplin bidang keilmuan yang diambil yang berguna untuk Bersaing di industry kerja. Konsep MBKM dianggap relevan saat ini karena masyarakat 5.0 menggabungkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk membantu memecahkan permasalahan hidup dan kebutuhan sosial individu (Kholik *et.al*,2022; Dhelniati dan Eva, 2023; Nikmah dan Adriyanti, 2023; Opti dan Nurul, 2022; dan Ecce *et al*,2022).

Setiap mahasiswa yang mengikuti kurikulum MBKM memiliki kesempatan untuk belajar

interdisipliner, baik di dalam maupun di luar program studi, bahkan di perguruan tinggi. Mereka harus belajar setidaknya 40 SKS di luar universitas dan 20 SKS di luar prodi yang diatur dalam panduan kurikulum perguruan tinggi MBKM. Tujuan dari program ini adalah agar lulusan tidak hanya menguasai bidang akademik tetapi juga memiliki keterampilan yang diperlukan di dunia kerja (Hasyim, 2020). Sebagai bagian dari sistem pendidikan berbasis hasil *Outcome Based Education* (OBE), kurikulum MBKM diharapkan dapat berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Ini akan memungkinkan lulusan untuk bekerja sesuai dengan disiplin ilmu mereka (Sopiansyah *et al.*, 2022).

Program MBKM menghadapi banyak tantangan, termasuk (1) tujuan pendidikan, (2) standar pelaksanaan kurikulum MBKM, (3) cara berpikir, (4) penyusunan kurikulum program studi, (5) kerja sama dengan perguruan tinggi lain, (6) kerja sama dengan lembaga lain, industri, atau perusahaan, (7) pengambilan mata kuliah di prodi lain, baik di perguruan tinggi sendiri maupun di perguruan tinggi lain, (8) praktik industri, (9) sistem administrasi akademik, dan (10) dana yang diperlukan untuk praktik atau magang mahasiswa (Sulistiyani *et al.*, 2022).

Program MBKM masih menghadapi banyak kendala di lapangan oleh karena itu, Perguruan tinggi harus melakukan sesuatu untuk mengatasi masalah ini. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menentukan bagaimana kegiatan semester dilaksanakan sesuai dengan proses pengajaran dan pembelajaran yang ada di kampus. Kurikulum yang dibuat akan berdampak pada seberapa efektif dan efisien program MBKM. Untuk mengatasi masalah ini, perguruan tinggi harus membuat panduan bersama tentang cara melakukannya. (Bhakti, *et al.*, 2020).

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program MBKM yang dibuat oleh pemerintah banyak dihadapi oleh banyak perguruan tinggi, hal tersebut melatarbelakangi dibuatnya penelitian ini. Universitas Bhayangkara Surabaya sebelum adanya program MBKM juga telah melaksanakan program magang untuk mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi. Universitas Bhayangkara Surabaya memberikan hibah kepada program Abdimas yang menunjukkan keaktifan dan partisipasinya. Persepsi mahasiswa tentang Peran Kurikulum MBKM bagi mahasiswa program studi Akuntansi di Universitas Bhayangkara Surabaya akan dibahas dalam penelitian ini.

Mahasiswa akuntansi memiliki kesempatan untuk belajar keahlian teknis dan keahlian non-teknis yang dibutuhkan oleh dunia kerja melalui program magang. Januszewski & Grzeszczak (2021) menyatakan bahwa mahasiswa yang melakukan magang sebelum bekerja diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kerja dan daya saing mahasiswa tersebut di

industri kerja. Mahasiswa akuntansi yang mengikuti magang sebelum lulus, menunjukkan perilaku yang lebih puas dengan pekerjaan yang mereka peroleh setelah lulus dikarenakan kemampuan mereka telah teruji dan berkembang pada saat magang, hal positif lainnya yaitu dengan adanya magang adalah mahasiswa dapat memperoleh tambahan pendapatan karena beberapa perusahaan memberikan fasilitas uang kepada peserta magang (Pernsteiner, 2015). Magang memberikan banyak manfaat bahkan hanya magang tersebut dilaksanakan secara online. Manfaat yang paling utama dari pelaksanaan magang ini adalah meningkatnya kemampuan praktikal dan soft skill mahasiswa (Januszewski & Grzeszczak, 2021 dan Teng *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Cernuşca (2020), Jackson & Bridgstock (2021), dan Azizah, Santoso & Sumaryati (2019) menunjukkan bahwa magang dapat membantu menumbuhkan sikap profesional dan ketrampilan mahasiswa akuntansi. Kegiatan belajar terintegrasi memberikan manfaat untuk mengembangkan ketrampilan, pengalaman yang relevan, dan juga jaringan relasi. Singkatnya magang bukan hanya mampu meningkatkan keahlian teknis namun juga keahlian non-teknis mahasiswa. Perusahaan akan lebih tertarik dalam merekrut mahasiswa yang memiliki keahlian non-teknis yang kuat, dimana mereka akan rela untuk melakukan "investasi" untuk mengembangkan keahlian teknis mereka. Kondisi dunia kerja yang menuntut kebutuhan akan keahlian terbaik, kreativitas, inovasi serta efisiensi dan produktivitas tenaga kerja (Azizah, Santoso & Sumaryati, 2019).

Kemampuan teknis dan non-teknis keduanya diperlukan untuk masuk ke pasar tenaga kerja saat ini. Sebanyak 60% peserta mengakui bahwa program magang membantu mereka memperoleh keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Perusahaan cenderung memilih siswa muda yang memiliki kemampuan soft yang kuat dan siap untuk mengembangkan kemampuan hard yang diperlukan untuk pekerjaan sehari-hari (Cernuşca, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian jenis ini adalah kuantitatif karena fokusnya pada tahap pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda sebagai alat uji statistik. Alat uji statistik menggunakan SPSS.

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi responden penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah mengikuti program magang MBKM yaitu sebanyak 90 mahasiswa. Sampel penelitian ini sebanyak 70 mahasiswa yang telah menjawab

secara lengkap kuisisioner yang telah dibagikan melalui google form. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni 2024 hingga Juli 2024. Untuk mendapatkan informasi penting tentang implementasi kurikulum MBKM Kemdikbudristekdikti, wawancara dengan dosen dan mahasiswa dilakukan. Selain itu, triangulasi sumber pengumpulan data digunakan untuk melakukan analisis penelitian secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya yang mengikuti program magang di berbagai perusahaan di berbagai kota di Jawa Timur diberikan kuesioner. Proses pengumpulan data pertama menghasilkan 90 tanggapan. Setelah data diproses, tujuh puluh jawaban memenuhi kriteria yang diperlukan untuk mahasiswa yang mengikuti magang MBKM. Jawaban-jawab ini dapat digunakan dalam analisis penelitian ini.

Di antara 70 responden, mayoritas adalah perempuan (40 persen), dan sisanya adalah laki-laki (30 persen), seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1 yaitu 70 jawaban yang tervalidasi menunjukkan bahwa hampir separuh dari responden (28,6%) berusia antara 20-21 tahun, usia 22-23 tahun (28,6%), 24-25 tahun (21,4%), dan 18-19 tahun (12,9%). Sebagian besar responden memiliki IPK yang tinggi diatas 3,60 dengan 29 orang (41,4%), 30 orang (42,9%) memiliki IPK 3.30-3.59 sebanyak 10 orang (14,3%), dan 1 orang (1,4%) memiliki IPK di bawah 3,0

Tabel 1 : Demografi Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	%
Laki-Laki	30	42.9
Perempuan	40	57.1
Usia	Jumlah (N)	%
<17 tahun	6	8.6
18-19 tahun	9	12.9
20-21 tahun	20	28.6
22-23 tahun	20	28.6
24-25 tahun	15	21.4
IPK	Jumlah (N)	%
< 3.0	1	1,4
3.01-3,29	10	14,3
3.30-3.59	30	42,9
>3.60	29	41,4

Sumber : data diolah penulis, 2025

Pembahasan

Jumlah minimal waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa jurusan akuntansi dalam program magang MBKM adalah satu hingga enam bulan. Program MBKM memberi pilihan kepada mahasiswa untuk mengikuti program magang yang setara dengan dua puluh SKS, atau setidaknya satu semester (6 bulan). Waktu magang yang diambil oleh responden disajikan dalam tabel 2 di bawah ini.

<u>Tabel 2: Periode Magang</u>		
<u>Waktu</u>	<u>Jumlah (N)</u>	<u>%</u>
1-2 <u>bulan</u>	9	12.9
3-4 <u>bulan</u>	19	27.1
5-6 <u>bulan</u>	21	30
7-8 <u>bulan</u>	12	17.1
9-10 <u>bulan</u>	7	10
11-12 <u>bulan</u>	2	2.9
>12 <u>bulan</u>	0	0

Sumber : data diolah penulis, 2025

Mahasiswa akuntansi biasanya memilih magang selama 5–6 bulan, yang dianggap sebagai jangka waktu yang ideal seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2. Hal menunjukkan bahwa siswa menginginkan jangka waktu yang cukup panjang untuk meningkatkan keterampilan mereka dan mempelajari lebih banyak tentang dunia kerja. Namun, jangka waktu yang dipilih juga tidak terlalu lama sehingga siswa dapat menjaga kesabaran mereka.

Kesimpulannya mahasiswa akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya memilih waktu 5-6 bulan yang dianggap sebagai waktu ideal untuk melakukan magang. Waktu yang tidak terlalu lama namun juga dianggap tidak singkat bagi mahasiswa akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya. Penelitian ini mendukung penelitian Hia (2023) yang menemukan bahwa waktu magang yang ideal adalah antara 3-6 bulan.

Tabel 3 menunjukkan hasil penelitian mahasiswa akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya tentang manfaat yang diperoleh selama program magang MBKM. Sebagian besar pertanyaan dalam tabel ini berkaitan dengan peningkatan kemampuan non-teknis, sementara pertanyaan 7 dan 12 lebih berfokus pada peningkatan kemampuan teknis. Secara keseluruhan, mahasiswa menganggap program magang MBKM meningkatkan kemampuan mereka baik dalam kemampuan teknis maupun kemampuan non-teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa magang telah meningkatkan

keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka bekerja di bidang akuntansi dan memberi mereka kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Selain itu, mereka juga merasa lebih terampil dalam bekerja sama dengan orang lain, berbicara di depan umum, menganalisis data, dan menggunakan penilaian (*judgment*) dalam penyelesaian tugas. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hia *et al.* (2023) dan Pernsteiner (2015). Sejumlah 88% orang yang menjawab setuju bahwa program magang juga meningkatkan inisiatif dan kemampuan untuk bangkit atau belajar dari kegagalan.

Tabel 3 : Manfaat Magang

Item	Pertanyaan	Hasil (Setuju atau Tidak Setuju)
1	Saya lebih yakin bahwa saya bisa bekerja di bidang akuntansi berkat magang.	Setuju (94,4%);Tidak Setuju (5,6%)
2	Magang meningkatkan kemampuan saya untuk bekerja sendiri dan menyelesaikan masalah.	Setuju (97,4%);Tidak Setuju (2,6%)
3	Magang meningkatkan kemampuan saya untuk bekerja sama dengan orang lain.	Setuju (98,4%);Tidak Setuju (1,6%)
4	Magang meningkatkan kemampuan saya dalam menyusun solusi bagi permasalahan akuntansi	Setuju (95,4%);Tidak Setuju (4,6%)
5	Magang meningkatkan kemampuan saya untuk mengambil risiko dan mencoba pendekatan baru dalam akuntansi.	Setuju (92,5%);Tidak Setuju (7,5%)
6	Magang meningkatkan keterampilan komunikasi saya dengan orang lain.	Setuju (91,5%);Tidak Setuju (8,5%)
7	Magang membantu saya meningkatkan kemampuan saya dalam akuntansi teknis.	Setuju (97,8%);Tidak Setuju (2,2%)
8	Magang meningkatkan kemampuan saya untuk mengelola waktu dan menyelesaikan tugas dengan efisiensi.	Setuju (95,5%);Tidak Setuju (4,5%)

Sumber : data diolah penulis, 2025

Lanjutan Tabel 3 : Manfaat Magang

Item	Pertanyaan	Hasil (Setuju dan Tidak Setuju)
9	Magang membantu saya meningkatkan keahlian berbicara di depan orang lain.	Setuju (97,5%);Tidak Setuju (2,5%)
10	Magang membantu saya menganalisis data. meningkatkan keahlian	Setuju (96,5%);Tidak Setuju (3,5%)
11	Magang membantu saya menggunakan penilaian menyelesaikan tugas. meningkatkan (judgment) keahlian dalam	Setuju (86,5%);Tidak Setuju (13,5%)
12	Magang membantu saya meningkatkan keahlian mengoperasikan Excel dan perangkat lunak (software) komputer lainnya.	Setuju (91,5%);Tidak Setuju (8,5%)
13	Magang membantu saya meningkatkan keahlian memecahkan masalah-masalah Akuntansi di dunia nyata.	Setuju (95,5%);Tidak Setuju (4,5%)
14	Magang membantu saya meningkatkan kemampuan untuk bangkit atau pulih setelah mengalami kesulitan atau kegagalan	Setuju (98,4%);Tidak Setuju (1,6%)
15	Magang membantu saya meningkatkan kemampuan inisiatif (mengambil tindakan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan meski tidak ada yang meminta atau memberi tahu anda untuk melakukannya).	Setuju (92,2%);Tidak Setuju (7,8%)
16	Magang membantu saya meningkatkan kemampuan untuk mempelajari berbagai pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan secara mandiri.	Setuju (92,7%);Tidak Setuju (7,3%)

Sumber : data diolah penulis, 2025

Tabel 4 menjelaskan bahwa dari 70 orang yang disurvei, 24 responden (34.3%) sudah mendapatkan tawaran kerja dari perusahaan tempat mereka melakukan magang, 33 responden (47.1%) mendapatkan tawaran kerja di luar perusahaan tempat mereka melakukan magang, dan 13 responden (18.6%) belum mendapatkan tawaran kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa program magang efektif dalam meningkatkan keahlian yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri. Oleh karena itu, perusahaan tertarik untuk mengambil bagian dalam program magang. Hia (2023) menyatakan bahwa mahasiswa yang melakukan magang cenderung keahlian yang dimiliki meningkat secara signifikan, mahasiswa yang melakukan praktik antara teori yang diperoleh di kampus dengan melakukan praktik di tempat magang sehingga biasanya perusahaan tempat mereka magang akan menarik mahasiswa tersebut untuk bekerja di tempat magang setelah mereka lulus

Tabel 4 : Tawaran Pekerjaan

Status	Jumlah (N)	%
Memperoleh pekerjaan di perusahaan magang setelah lulus.	24	34.3
Memperoleh pekerjaan di luar perusahaan magang setelah lulus.	33	47.1
Belum mendapatkan pekerjaan	13	18.6

Sumber : data diolah penulis, 2025

SIMPULAN

Program MBKM diciptakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemampuan teknis dan kemampuan non-teknis yang relevan dengan pasar kerja. Penelitian ini mencapai kesimpulan berikut:

- a. Program magang dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan mereka dan menyesuakannya dengan persyaratan industri kerja, sehingga banyak mahasiswa menerima tawaran kerja bahkan sebelum mereka lulus.
- b. Sebagian besar mahasiswa akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya mengatakan bahwa magang telah meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka dalam bekerja di bidang akuntansi dan kemampuan mereka untuk bekerja secara mandiri atau dalam kelompok.
- c. Mahasiswa akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya juga mengatakan bahwa program magang telah meningkatkan kemampuan soft skill dan hard skill.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dengan ukuran sampel dan tempat penelitian yang kecil. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian, melakukan perbandingan antara manfaat magang antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari perguruan tinggi negeri dan swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Santoso, S., & Sumaryati, S. (2019). "Pengaruh Persepsi Magang Dunia Usaha/Dunia Industri dan Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa". *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(1),-.
- Bhakti,et al.(2022)."Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi".*Research and Development Journal Of Education* 8 (2).783-790.
- Cernuşca, L. (2020). "Soft and Hard Skills in Accounting Field-Empiric Results and Implication for the Accountancy Profession". *Studia Universitatis Vasile Goldiş, Arad-Seria Ştiinţe Economice*, 30(1), 33-56.
- Dhelniati dan Eva. (2023)."Peran Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhamadiyah Riau Pada Program MBKM Magang di Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD Riau".*Inisiatif:Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat* 2(1),32-42.
- Ecça,et al.(2022)."Peran Program Pertukaran Pelajar MBKM dalam Pengembangan Kompetensi".*SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 6 (3),323-330.

- Hia,*et al.* (2023). "Dampak Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Mahasiswa Akuntansi" *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 7(4), 2796-2806.
- Jackson, D., & Bridgstock, R. (2021). "What actually works to enhance graduate employability? The relative value of curricular, co-curricular, and extra-curricular learning and paid work". *Higher Education*, 81(4), 723-739.
- Januszewski, A., & Grzeszczak, M. (2021). "Internship of accounting students in the form of elearning: Insights from Poland". *Education Sciences*, 11(8), 447.
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). "Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa". *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738-748.
- Nikmah dan Adriyanti. (2023). "Peran Mahasiswa Magang MBKM di Kantor Akuntan Publik Khairul" *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat* 2(2), 133-140.
- Opti dan Nurul. (2022). "Transformasi Pembelajaran Menuju Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Ditinjau Dari Persepsi Peminatan Mahasiswa dan Manfaat Program MBKM". *Jurnal Pendidikan* 7(1), 45-49.
- Pernsteiner, A. J. (2015). "The value of an accounting internship: What do accounting students really gain?". *Academy of Educational Leadership Journal*, 19(3), 223.
- Suryaman, M. (2020, October). "Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar". In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13-28
- Sulistiyani,*et al.* (2022). "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1), 686-698.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). "Konsep dan implementasi kurikulum MBKM (merdeka belajar kampus merdeka)". *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
- Teng, C. W. C., *et al.* (2022). "Internships before and during COVID-19: experiences and perceptions of undergraduate interns and supervisors". *Higher Education, Skills and Work-Based Learning* 2(3), 459-4